



## Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik

Asmedy<sup>1</sup>, Enung Nurhasanah<sup>2</sup>, Indah Afrianti<sup>3</sup>, Nafisa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen STKIP Yapis Dompu

<sup>4</sup>Mahasiswa STKIP Yapis Dompu

Received: 10 Juni 2023

Revised: 24 Juni 2023

Accepted: 5 Juli 2023

### Abstract

*Student worksheets (LKPD) are task sheets that must be completed by students in learning that contain instructions, steps, and basic competencies to be achieved. This study aims to measure the validity, practicality and effectiveness of Participant Worksheets Based on Contextual Teaching and Learning in Thematic Learning. The research model used is the development of the 4-D model (Four D), consisting of 4 stages, namely; define, design, develop, and disseminate. The results of this study are in accordance with the assessment of 2 validator experts, namely student worksheets with a percentage of 85% are categorized as valid, meaning that the LKPD developed is feasible to use. In addition, the results of practicality by expert LKPD practitioners with a percentage of 83% are categorized as practical. Furthermore, the effectiveness of LKPD is said to be effective if it fulfills the cognitive, affective, psychomotor domains. It can be seen from the cognitive learning outcomes that reach 93% while the affective learning outcomes are 3 students who are in the very good category with a percentage of 13%, there are 8 students who are in the good category with a percentage of 70% there are 3 students who are in the good enough category with a percentage of 13% there are 1 students who are meant in the category of needing guidance with a percentage of 4%. Judging from the results of psychomotor learning there are 11 students who are in the good category with a percentage of 75% and there are 4 students with a pretty good category with a percentage of 25%.*

**Keywords:** Worksheet, CTL, Thematic.

(\*) Corresponding Author: [Asmedy@gmail.com](mailto:Asmedy@gmail.com)

**How to Cite:** Asmedy, A., Nurhasanah, E., Afrianti, I., & Nafisa, N. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 744-753. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8185762>

### INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama berdirinya suatu bangsa yang hebat, karena bangsa yang hebat adalah bangsa yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki daya saing yang tinggi (Bakti Fatwa Anbiya, Encep Syarif Nurdin, 2020). Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang, dimana masing-masing jenjang memiliki rentang usia dan lama pendidikan yang berbeda-beda. Jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Munir, 2018).

Menurut (Mustaming et al., 2015) perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yaitu silabus, RPP, dan Lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembar



tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam pembelajaran yang berisi petunjuk, langkah-langkah, serta kompetensi dasar yang akan dicapai (Mustaming et al., 2015). Oleh karena itu, keberadaan lembar kerja peserta didik memberi dampak yang cukup besar dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Sehingga penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) harus memenuhi berbagai persyaratan tertentu agar menjadi lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berkualitas baik. Selain itu, lembar kerja peserta didik (LKPD) juga sangat efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, salah satunya lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran Tematik. Tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dari beragam bidang studi dengan harapan peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mengaitkan masing-masing isi pembelajaran dengan pengalaman belajar serta lingkungan belajar peserta didik (Jamdin et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu Tanggal 02 November 2022 terhadap wali kelas V di SD Negeri 25 Woja ditemukan beberapa masalah yang dialami dalam proses pembelajaran yaitu pertama, belum adanya lembar kerja peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik; kedua, kurangnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran tematik; dan ketiga, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga tidak ada timbal balik antara guru dan peserta didik. Melihat permasalahan tersebut maka peneliti menawarkan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Berbasis *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik ialah gabungan suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema atau topik pembelajaran sehingga peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap setelah mempelajarinya.

LKPD didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Andi Prastowo, 2012: 204). Pendidikan Nasional (2002 :1) dalam (Utari & Pd, 2011) mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak dapat menghubungkan konsep atau materi yang dipelajari dengan kegunaan dan manfaatnya di kehidupan yang sebenarnya, sehingga perlu adanya pengembangan LKPD berbasis *Contekstual Teaching and Learning* (CTL). Menurut (Wasyik & Syafi'i, 2021), pendekatan kontekstual teaching and learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan/atau tenaga kerja. Sedangkan (Huda, 2023) *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) adalah pengajaran yang memungkinkan para siswa mampu menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah, agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan

dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Wasyik & Syafi'i, 2021). Model pembelajaran kontekstual tidak bersifat eksklusif akan tetapi dapat digabung dengan model-model pembelajaran yang lain, misalnya: penemuan, keterampilan proses, eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain (Wasyik & Syafi'i, 2021).

Berdasar pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Berbasis *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik".

## METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (developmental research) model four-D. Desain penelitian dengan model pengembangan four-D (4-D) ada empat tahapan yaitu define (pendefinisian), design (Perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran) (Afrianti & Nur Wahyuni, 2021). Model pengembangan yang akan digunakan adalah untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik pada mata pelajaran tematik. Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta didik. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas V SDN 25 Woja dengan jumlah 15 orang peserta didik.



Gambar 1. Tahap Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model 4D (Arifin, Fathirma'ruf, 2020)

### **Define (Analisis kebutuhan)**

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap *define* meliputi (1) analisis awal (*front-end analysis*) untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah dan menentukan alternatif penyelesaiannya/menentukan produk (bahan ajar) yang akan dikembangkan; (2) analisis peserta didik (*learner analysis*) untuk mengetahui karakteristik siswa terkait kemampuan akademik, perkembangan *kognitif*, motivasi, dan keterampilan masing-masing individu dalam suatu topik pembelajaran yang menjadi target atas pengembangan (media); (3) analisis tugas

(*task analysis* untuk mengetahui tugas pokok atau kompetensi dasar yang harus dicapai 30 peserta didik kelas V di sekolah dasar; dan (4) analisis konsep (*concept analysis*) untuk menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam standar isi kurikulum 2013 sebagai acuan untuk menentukan bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Pada tahap ini define, peneliti melakukan analisa awal dimana peneliti menganalisis permasalahan yang terjadi di sekolah dan menentukan alternatif penyelesaiannya serta menentukan produk yang akan dikembangkan. Selanjutnya, yang peneliti lakukan saat menganalisis peserta didik adalah analisa kebiasaan peserta didik (apakah peserta didik terbiasa menggunakan media pembelajaran sehingga setelah dilakukan penerapan media pembelajaran peserta didik lebih paham pada materi pembelajaran. Pada analisis tugas, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menganalisis tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa yang menjadi acuan peneliti adalah RPP dan buku guru.

### **Design (Perancangan)**

Hasil yang diperoleh pada tahap *define* digunakan untuk melanjutkan ketahap *design*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap *design* meliputi: (a) menganalisis kurikulum dimana peneliti menganalisis kurikulum K-13 (b) menentukan judul LKPD sesuai dengan materi pokok pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1, (c) menggunakan kalimat-kalimat tidak terlalu panjang dan mudah di pahami, (e) memuat gambar-gambar yang sesuai dengan materi pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1 berdasarkan, (f) menyimpulkan materi pembelajaran pada LKPD, (g) evaluasi sehingga Lembar Kerja Peserta Didik dapat digunakan dengan baik.

### **Develop (pengembangan)**

Pada tahap *develop* ini ada dua kegiatan yang dilakukan pada materi pembelajaran pada tema 7; sub tema 1 pembelajaran 1; digunakan untuk disusun pada lembar kerja peserta didik berbasis *contextual teaching and learning* yaitu penilaian ahli (*expert appraisal*) untuk menguji kelayakan LKPD kepada pakar yang terlibat sebagai validator rancangan yaitu 1 orang dosen dan 1 guru ahli dan 2 orang praktisi guru kelas V SDN 25 Woja. Hasil uji kelayakan ini digunakan untuk merevisi kelayakan LKPD yang akan digunakan sesuai dengan saran perbaikan dan kebutuhan penelitian.

### **Disseminate (penyebarluasan)**

Tahap *disseminate* ada tiga tahap yaitu *validation testing*, *packaging*, serta *diffusion and adoption*. Pada tahap *validation testing* LKPD yang telah direvisi (siap disebarluaskan secara terbatas) (Asmedy, 2021). Pada tahap *develop* diimplementasikan pada target yang sesungguhnya yaitu peserta didik kelas V SDN 25 Woja. Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran ketercapaian untuk mengetahui efektivitasnya dan kepraktisan dari bahan ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar instrumen validasi lembar kerja peserta didik berbasis *contextual teaching and learning* digunakan untuk mendapatkan penilaian dan tanggapan validator tentang

lembar kerja peserta didik berbasis *contextual teaching and learning*. Lembar validasi diisi oleh dosen sebagai ahli validator. Bentuk lembar instrument validasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Instrumen tes penilaian dimana setiap aspek penilaian terdapat indikator penilaian diberikan nilai berdasarkan skala *likert* (Wahyuni & Fauqi, 2021). Analisis validasi bahan ajar pembelajaran oleh para ahli menggunakan rumus persentasi sebagai berikut :

$$Xi = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Gambar 2. untuk menghitung nilai individu

Keterangan :

Xi = persentasi kevalidan  
X = jumlah skor yang didapat  
Y = jumlah skor maksimal

$$V = \frac{S}{N}$$

Gambar 3. Untuk menghitung nilai rata-rata

Keterangan :

V = Skor rata-rata  
S = jumlah skor keseluruhan validator  
N = jumlah validator

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

Pengembangan bahan ajar (lembar kerja peserta didik) berbasis gambar pada tema 7; sub tema 1; pembelajaran 1 dengan materi peristiwa masa penjajah kelas V SD Negeri 25 Woja, menggunakan desain penelitian model pengembangan 4D (*four-D*). Sebuah produk yang dikembangkan dikatakan layak apabila memenuhi 3 kriteria yaitu valid, praktis dan efektif (Fathirma'ruf et al., 2021). Dalam penelitian ini data yang terkumpul dari hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan tiga kriteria, antara lain: Kevalidan, kepraktisan, keefektifan,

#### ➤ Kevalidan LKPD

##### 1) Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta didik oleh ahli pertama (I)

Ahli validator yang pertama dalam penelitian ini adalah (Bapak H, M.Pd) yang merupakan salah satu dosen Pendidikan guru sekolah dasar di STKIP Yapis Dompu. instrumen validasi media pembelajaran menggunakan pengisian berskala 1-5. Hasil validasi oleh ahli media pertama dinyatakan valid dengan persentase hasil 81% yang artinya lembar kerja peserta didik layak dalam validasi LKPD. Hasil validasi oleh ahli pertama menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik layak untuk diujicobakan sesuai dengan hasil validasi instrument. Terdapat kesimpulan validasi yang diberikan oleh

ahli media pertama untuk bahan perbaikan, yaitu perbaiki tata letak tulisan di LKPD. Selain itu, diberikan masukkan yakni gunakan warna yang kontras beground, digunakan dengan cara membagi bahan ajar disetiap peserta didik yang ada dikelas V untuk di kerjakan oleh peserta didik selama waktu yang digunakan.

- 2) Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik oleh ahli validator Kedua (II)  
Hasil validasi oleh ahli validator kedua dinyatakan sangat valid dengan persentase hasil 88% yang artinya lembar kerja peserta didik. Hasil validasi ahli validator kedua menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik layak untuk diuji cobakan sesuai dengan hasil validasi instrument. Terdapat kesimpulan validasi yang diberikan oleh ahli validator kedua untuk bahan perbaikan, yaitu gambar yang dipilih harus sesuai dengan latar yang di gunakan. Lembar Kerja Peserta Didik digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran pada tema 7; sub tema 1; pembelajaran 1. Rekapitulasi hasil validasi instrument oleh dua ahli validator dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil validasi lembar kerja peserta didik dari kedua ahli adalah 89% dengan kategori valid. Dengan ini, Bahan ajar layak untuk dilakukan ujicoba atau implementasi.

➤ Kepraktisan LKPD

- 1) Hasil Obsevasi Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik  
Praktis dalam penelitian ini adalah Ibu R S.Pd dan Ibu MJ yang merupakan wali kelas dan pendamping kelas V di SD Negeri 25 Woja. Guru diminta untuk menjadi praktisi karena guru tersebut yang akan mempraktekan Bahan ajar lembar kerja peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung instrumen yang digunakan pengisian dengan bersekala 1-5. Hasil kepraktisan lembar kerja peserta didik oleh ahli praktisi I dinyatakan praktis dengan presentase hasil 83%. Terdapat kesimpulan yang diberikan pada pembelajaran tema 7 subtema 1 ppemelajaran 1, dimana siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena memang isi dari lembr kerja peserta didik yang di bagikan lebih singkat dan jelas isinya, dan pembelajarannya mengkaitkan dengan gambar yang ada disekitar lingkungan, dan lembar kerja peserta didik ini layak untuk digunakan untuk memfasilitasi dan merangsang pembelajaran siswa.
- 2) Hasil kepraktisan lembar kerja peserta didik oleh ahli praktisi II  
Hasil kepraktisan lembar kerja peserta didik oleh ahli praktisi II dinyatakan praktis dengan presentase hasil 83%. Terdapat kesimpulan yang diberikan pada pembelajaran tema 7 subtema 1 pemebelajaran 1, dimana siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena memang isi dari lembr kerja peserta didik yang di bagikan lebih singkat dan jelas isinya, dan pembelajarannya mengkaitkan dengan gambar yang ada disekitar lingkungan, dan lembar kerja peserta didik ini layak untuk digunakan untuk memfasilitasi dan merangsang pembelajaran siswa. Rekapitulasi hasil observasi kepraktisan oleh ahli praktis dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil observasi kepraktisan lembar kerja peserta didik dari kahli prktis adalah 83% dengan kategori praktis. Dengan ini, lembar kerja peserta didik praktis digunakan untuk di implementasikan saat proses pembelajaran pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1.

➤ Keefektifan LKPD

Lembar kerja peserta didik dikatakan efektif jika memenuhi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik Adapun hasil belajar dalam penelitian ini antara lain:

1) Hasil belajar *kognitif* (pengetahuan)

Lembar kerja peserta didik dikatakan efektif Jika nilai rata-rata skor tes hasil belajar kognitif siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 70% dari seluruh siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ketuntasan individu dapat tercapai apabila hasil belajar siswa mencapai  $\geq 70$  dari skor maksimum 100, sedangkan ketuntasan klasikal dapat dicapai jika 70% dari jumlah siswa di kelas telah mencapai skor  $\geq 70$ . Hasil tes belajar siswa diakumulasi pada tabel di bawah ini: Penilaian hasil belajar kognitif siswa kelas V terdapat rincian 14 orang siswa yang tuntas; 1 orang siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan minimum (KKM), 3 orang siswa dengan nilai tertinggi. disimpulkan rata-rata hasil tes belajar siswa adalah 93%. Sehingga memenuhi Ketuntasan Klasikal yang ditetapkan sekolah, yaitu 80% siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan KKM (65).

2) Hasil belajar afektif (Sikap)

Nilai afektif digunakan untuk mengetahui sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap siswa dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu : percaya diri; tanggung jawab dan peduli. Rubrik hasil penilaian sikap. Rekapitulasi data penilaian afektif peserta didik dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang termasuk kategori sangat baik dengan persentase 13% yaitu siswa yang Berani tampil di depan kelas dengan percaya diri, tanggung jawab atas materi yang diberikan dan peduli dengan materi yang diajarkan serta dapat menjawab pertanyaan dengan sangat semangat baik dan benar. Terdapat 8 siswa yang termasuk kategori baik dengan persentase 70% yaitu siswa yang Berani tampil di depan kelas dengan percaya diri, tanggung jawab atas materi yang diberikan dan peduli dengan materi yang diajarkan serta dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan semangat. Terdapat 3 siswa yang termasuk kategori cukup baik dengan persentase 13% yaitu siswa Berani tampil di depan kelas dengan percaya diri, tanggung jawab atas materi yang diberikan serta dapat menjawab pertanyaan dengan baik Terdapat 1 siswa yang termasuk kategori perlu bimbingan dengan persentase 4% yaitu siswa yang berani tampil di depan kelas dengan tidak percaya diri.

3) Hasil belajar psikomotorik (Keterampilan)

Rekapitulasi Data Penilaian Psikomotor peserta didik dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa yang termasuk kategori baik dengan persentase 75% yaitu siswa yang Mengisi soal dengan baik dan benar sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan sesuai dengan materi yang disajikan, dan mempertanyakan maksud dari soal yang belum dimengerti. serta terdapat 4 siswa yang termasuk kategori cukup baik dengan persentase 25% yaitu siswa yang Mengisi soal dengan baik dan benar sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan sesuai dengan materi yang disajikan.

## **DISCUSSION**

Pengembangan lembar kerja peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1 siswa kelas V dilakukan dengan model pengembangan four D (4-D) terdiri dari empat tahap yang meliputi pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (development), dan penyebaran (disseminate). **Tahap pendefinisian** dimulai dengan melakukan analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep. Analisis ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas V di sekolah. **Tahap kedua dan ketiga adalah Tahap perancangan dan pengembangan** dimulai dengan mencari referensi kemudian menentukan pola lembar kerja peserta didik, mempelajari materi pembelajaran pada tema 7; sub tema 1; pembelajaran 1, merinci gambar-gambar yang memfasilitasi materi pembelajaran, merangkum gambar-gambar yang akan digunakan pada lembar kerja peserta didik dan mengemukakan materi pembelajaran pada lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual teaching and learning yang telah dirancang selanjutnya dibuat sesuai dengan desain pada tahap sebelumnya. **Tahap terakhir adalah tahap penyebaran** dimana, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyebaran bahan yang telah dihasilkan dalam bentuk penelitian memberikan satu lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual teaching and learning untuk dijadikan sebagai contoh pengembangan bahan ajar selanjutnya di kelas V SD Negeri 25 Woja.

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik layak digunakan pada proses pembelajaran. Dengan pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memudahkan mereka melaksanakan pembelajaran yang mandiri, Hal ini didukung oleh pendapat Trianto (2010:111) lembar kerja peserta didik digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif siswa maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan dan memecahkan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai. Serta diperoleh bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari & Amir, 2019).

Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual teaching and learning pada siswa kelas V SDN 25 Woja tahun pelajaran 2022/2023, karena materi pelajaran yang disajikan dengan lembar kerja peserta didik akan lebih jelas, lengkap dan menarik minat peserta didik. Dengan ini dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru yang aktif dan kreatif tetapi juga peserta didik. Pengembangan media ini akan membuat peserta didik ikut terlibat aktif secara fisik, mental dan emosional dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memahami materi tersebut dibutuhkan suatu penanaman konsep sehingga peserta didik bisa aktif dan berfikir kritis dalam menentukan, merumuskan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi tersebut. Akhirnya, peserta didik akan lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dengan pengembangan lembar kerja peserta didik

apat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 25 Woja tahun pelajaran 2022/2023.

## CONCLUSION

Kualitas lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual teaching and learning harus memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Maka hasil penelitian yang dapat dijabarkan disini yakni hasil analisis kevalidan lembar kerja peserta didik, analisis kepraktisan lembar kerja peserta didik, dan analisis efektivitas lembar kerja peserta didik. Berikut penjabarannya:

a) Analisis lembar kerja peserta didik

Tahap ini merupakan proses validasi lembar kerja peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan. Validasi media ini dilakukan oleh pakar dalam bidangnya. Hasil pengembangan media dinyatakan valid berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator I dan validator II dengan memperoleh skor 85% dengan kategori Valid.

b) Analisis Kepraktisan lembar kerja peserta didik

Pengembangan lembar kerja peserta didik ini dinyatakan praktis karena melihat keaktifan dan antusias serta respon positif siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik. Hasil yang didapat dari pengisian lembar kepraktisan oleh guru wali kelas memperoleh skor 83% dengan kategori Praktis.

c) Analisis Efektivitas lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik dikatakan efektif apabila memenuhi 3 tes yang diberikan, antara lain: (1) tes kognitif yaitu untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai ketuntasan klasikal (KK) 93%. Sehingga memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah, yaitu 70 % peserta didik mendapat skor lebih besar atau sama dengan KKM (65). (2) hasil belajar afektif peserta didik. Diketahui terdapat 3 orang peserta didik yang masuk kategori “Baik Sekali” dengan persentase 13%, 8 orang peserta didik yang termasuk kategori “Baik” dengan persentase 70%, dan 3 orang peserta didik yang termasuk kategori cukup baik dengan persentase 13%, serta 1 orang peserta didik yang termasuk kategori Perlu Bimbingan dengan persentase 4%. (3) Hasil belajar psikomotor. Diketahui terdapat 11 orang peserta didik termasuk kategori “Baik” dengan persentase 75% dan 4 orang peserta didik termasuk kategori “Cukup Baik” dengan persentase 25%.

## REFERENCES

- Afrianti, I., & Nur Wahyuni. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lingkungan “Leksikon Dalam Bahasa Mbojo” Untuk Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 455–461. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.286>
- Arifin, Fathirma'ruf, I. Y. (2020). Pengembangan Aplikasi Belajar AL- Qur ' an Dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal “ Nggahi Mbojo ” ( Bahasa Bima ). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 624–628.
- Asmedy. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Datar dengan Pendekatan Open Ended pada Sekolah Menengah Pertama. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 94–102.

- Bakti Fatwa Anbiya, Encep Syarif Nurdin, A. S. R. (2020). Filsafat Progressivisme dan Implikasinya terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai General Education di Indonesia. "*Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*," 4(1), 301–311.
- Fathirma'ruf, Imansyah, M. N., Asmedy, & Budiman. (2021). PENGEMBANGAN E - MODUL BERBANTUAN APLIKASI TEAM VIEWER DAN WHATSAPP UNTUK EFEKTIVITAS PRAKTIKUM JARAK JAUH. *Kwangsan (jurnal Teknologi Pendidikan)*, 09(02), 204–219.
- Huda, K. (2023). Penggunaan Contextual Teaching and Learning Pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris. *JALIE (Journal of Applied Linguistics and Islamic Education)*, 7(1), 113–132. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=yhttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN, LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=yhttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/prooesa/90>
- Jamdin, A., Ratumanan, T. G., & Laamena, C. M. (2019). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS SISWA KELAS VII SMP IT ASSALAM AMBON DEVELOPMENT OF LEARNING DEVICES BASED ON STAD TYPE COOPERATIVE MODEL ON RATIO MATERIALS OF GRADE SEVENTH. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1(2), 83–92.
- Munir, A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Islam Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Bima Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Sape Kabupaten Bima*.
- Mustaming, A., Cholik, M., & Nurlaela, L. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasiannya dengan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif SMK Negeri 2 Tarakan. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori Dan Praktek*, 3(1), 81–95.
- Utari, R., & Pd, M. (2011). *English Correspondence for Educational Management*.
- Wahyuni, N., & Fauqi, A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Menggunakan Rawa Mbojo'' pada Matakuliah Vocabulary untuk mengembangkan kreativitas Mahasiswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 508–514. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.293>
- Wasyik, T., & Syafi'i, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di Luar Kelas Era Covid-19 Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–29. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.1-29>
- Widjajanti, E. 2008. *Kualitas lembar peserta kerja didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.